

Analisis Kohesi Gramatikal Pada Novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo

Oleh: Diana Susanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
dianasusanto46@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Bentuk penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo. (2) Penggunaan bentuk penanda kohesi gramatikal dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang terdapat dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan alat kertas pencatat data. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data terdapat penanda kohesi gramatikal dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo. Pada penelitian novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari W. Soemoyo, bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan meliputi : (i) Pengacuan (*referensi*), pengacuan persona I tunggal terdiri atas *inyong* 'saya', persona II tunggal *kowe* 'anda', persona II tunggal lekat kanan –mu, persona II jamak *panjenengan sedaya*, persona III tunggal *dheweke* 'ia', persona III tunggal lekat kanan –nya, persona III tunggal lekat kiri *de-'di'*, persona III jamak *para juru warta* 'para wartawan', demonstratif tempat dekat dengan penutur *kene* 'sini', tempat agak jauh dengan penutur *kuwe*, tempat jauh dengan penutur *kana* 'sana'. tempat menuju secara eksplisit *Dukuh Puncrit*, waktu lampau *rong minggu kepungkur* 'Dua minggu sebelumnya', demonstratif waktu kini: *saiki* 'sekarang', waktu yang akan datang: *Dina ngesuke* 'hari berikutnya', waktu netral: *Ba'da isa* 'setelah isa', pengacuan komparatif: *kaya* 'seperti'. (ii) Penyulihan (*subtitusi*), Subtitusi nominal: *bekakas – blender*, subtitusi verbal: *gawean – ngramu*, subtitusi frasal: *nduwe ngelmu - kelewihan batin*, Subtitusi klausal: *ketitisan indhange mbah reja - dhukun*, (iii) Pelepasan (*ellipsis*), *masyarakat gegerbuta* dan (iv) Perangkaian (*konjungsi*). Penambahan (*aditif*): *uga* 'juga', waktu (*temporal*): *sewise* 'sesudah', cara *sendayanan karo gramakan*, urutan (*sekuensial*) *banjur* 'kemudian', pertentangan *nanging* 'tetapi', syarat *nek* 'jika', sebab-akibat (*kasualitas*) *merga* 'karena', kosesif *senajan* 'walaupun', kelebihan (*eksesif*) *malah*, pilihan (*alternatif*) *utawa* 'atau'. Penggunaan bentuk kohesi gramatikal yang paling dominan adalah pengacuan persona III tunggal lekat kiri *de- 'di'*, persona III tunggal *dheweke* 'dia', persona 1 tunggal *inyong* 'saya', pengacuan demonstratif dan perangkaian (*konjungsi*) penambahan (*aditif*). Sementara itu, penanda kohesi gramatikal yang paling minim yaitu perangkaian cara, dan penyulihan klausal.

Kata kunci: kohesi gramatikal, *geger wong ndekep macan*

Pendahuluan

Novel *Geger Wong Ndekep Macan* merupakan salah satu novel yang menggunakan bahasa Jawa berdialek Banyumas. Dilihat secara umum Novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami. Pengetahuan bahasa pengarang dinilai sangat luas. Ditunjukkan dengan

istilah bahasa Jawa yang saat ini diungkapkan dalam cerita kekinian, namun tetap menggambarkan falsafah hidup pedesaan. Pada novel tersebut banyak terdapat hubungan antar bagian teks yang ditandai dengan unsur bahasa (Kohesi). Mulyana (2005: 26) dalam bukunya yang berjudul *Kajian Wacana*, menyatakan bahwa kohesi terbagi menjadi dua bagian, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Jenis penanda yang terdapat dalam kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Kohesi leksikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan kata. Fungsi kohesi yaitu sebagai unsur pembentuk keterpaduan suatu kalimat. Keterpaduan kalimat tersebut dapat dicapai menggunakan unsur-unsur gramatikal. Kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal ini dapat peneliti jumpai pada sebuah novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W Soemoyo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penulis memilih novel *Geger Wong Ndekep Macan* untuk dijadikan bahan penelitian, karena di dalam novel terdapat informasi berupa tuturan kohesi gramatikal. Penulis ingin mengetahui bentuk dan peran aspek gramatikal apa saja yang terdapat di dalamnya. Pada novel *geger wong ndekep macan*, terdapat penggunaan kohesi leksikal seperti pengulangan kata yang membuat struktur kalimat menjadi tidak efektif. Kohesi gramatikal pada novel tersebut tidak semuanya terdapat proses penyulihan dalam kalimat, baik nominal, verbal, frasal, klausal. Penyulihan yaitu penggantian unsur kata atau frasa tertentu dengan kata atau frasa lain. Dilihat dari sudut sintaksis, kalimat yang digunakan tidak kohesif, sehingga perlu adanya tinjauan ulang. Ditinjau dari segi kalimat dan makna, kalimat tersebut tidak ada keterkaitan hingga menjadi kurang jelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian (Suharsimi, 2013: 3). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau

keadaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Lexy, 2011: 6).

Penelitian ini mengungkap bentuk penanda kohesi gramatikal dan penggunaannya dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari W. Soemoyo. Data yang diteliti berupa tuturan-tuturan kata. Tuturan kata yang disajikan merupakan hasil apa adanya yang terdapat di dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari W. Soemoyo. Hasil analisis data tersebut berbentuk kata-kata bukan angka, sehingga penelitian ini dapat digolongkan penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Geger wong ndekep macan* karya Hari W. Soemoyo. Novel ini diterbitkan oleh Jejak Pena Publisng pada tahun 2010 dengan tebal 388 halaman menggunakan bahasa Jawa. Penelitian ini difokuskan pada analisis kohesi gramatikal wacana (novel) yang meliputi: referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi yang terdapat pada novel *Geger wong ndekep macan* karya Hari W. Soemoyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat (Edi, 1992: 42). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan alat kertas pencatat data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Hal ini sependapat dengan (Suharsimi, 2013: 274), berpendapat bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, novel, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik informal. Teknik informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145).

Hasil Analisis

Berdasarkan penelitian analisis kohesi gramatikal pada novel *geger wong ndekep macan* karya Hari W Soemoyo, pada hasil penelitian ditemukan bentuk dan penggunaan penanda kohesi gramatikal sebagai berikut.

1. Bentuk Penanda Kohesi Gramatikal pada novel geger wong ndekep macan karya Hari W Soemoyo.

a. Pengacuan (*referensi*)

Pada pengacuan (*referensi*), terdapat pengacuan persona, Pengacuan komparatif, dan pengacuan demonstratif. Pengacuan persona meliputi: persona I tunggal, persona II tunggal, persona II tunggal lekat kanan, persona II jamak, persona III tunggal persona III tunggal lekat kanan, persona III tunggal lekat kiri, dan persona III jamak. Pengacuan demonstratif meliputi: tempat dekat dengan penutur, tempat agak jauh dengan penutur, tempat jauh dengan penutur, tempat menuju secara eksplisit, waktu lampau, waktu kini, waktu yang akan datang, dan waktu netral.

b. Penyulihan (*subtitusi*)

Pada novel *Geger Wong Ndekep Macan*, terdapat bentuk kohesi gramatikal berupa penyulihan (*subtitusi*) yang meliputi: subtitusi nominal, subtitusi verbal, subtitusi frasal, dan subtitusi klausal.

c. Pelesapan (*ellipsis*)

Pelesapan (*ellipsis*) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Pada kohesi gramatikal bentuk pelesapan (*ellipsis*) dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan*, terdapat beberapa tuturan seperti: *Wong luar Jawa, Masyarakat Gegerbuta, Truk tronton Mahasiswa, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Bupati organik, Rika, Pak Yuhanto, Rahma, Dagangan souvenir, Bocah enem.*

d. Perangkaian (*konjungsi*).

Pada novel *Geger Wong Ndekep Macan* terdapat bentuk kohesi gramatikal Perangkaian (*konjungsi*) seperti: Penambahan (*aditif*), waktu (*temporal*), konjungsi cara, urutan (*sekuensial*), pertentangan, syarat, sebab-akibat (*kasualitas*), kosesif, kelebihan (*eksesif*), pilihan (*alternatif*).

2. Penggunaan Bentuk Penanda Kohesi Gramatikal pada novel geger wong ndekep macan karya Hari W Soemoyo.

a. Pengacuan Persona

Pada novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W Soemoyo, terdapat tuturan dalam bentuk pronomina persona I tunggal sebagai berikut.

*“Iya. Sapa maning nek dudu **inyong** dhewek sing ngolah? He he he Rika tuli sing unggal ndina nyemplungi runtah restoran aring mbalonge **inyong**. Mbok? Kesuwun banget ya! Rika wis open aring lwake **inyong**.”* (GWNM. Hal. 2)

‘Iya. Siapa lagi jika bukan saya sendiri yang mengolah? He he he.... anda kan yang setiap hari menjatuhkan sampah restoran ke kolamnya saya. Kan? Terimakasih banyak ya! Anda sudah *peduliterhadap* ikan saya’.

Pada tuturan di atas pronomina I tunggal bebas **inyong** ‘saya’ digunakan sebagai kata ganti orang pertama, acuannya bersifat endofora karena unsur yang diacu berada di dalam teks, atau acuannya terdapat dalam teks. Unsur yang diacu berada di dalam teks itu adalah Kaji Iwak (orang yang menuturkan tuturan itu). Kaji Iwak menjelaskan bahwa Ia yang mengolah masakannya sendiri dan Kaji Iwak berterimakasih dengan Nartem yang sudah peduli dengan ikannya. Melalui satuan lingual berupa pronomina persona tunggal bentuk bebas.

b. Pengacuan Komparatif

Berikut merupakan tuturan dalam bentuk pengacuan komparatif (perbandingan) dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W Soemoyo.

“Ora kaya lomba desa sing uwis-uwis, tahun kie kabeh desa se-kecamatan Karangdhuwur arep debiji.” (GWNM. Hal. 30)

‘Tidak Seperti *lomba* desa yang sudah-sudah, tahun ini semua desa se-kecamatan Karangdhuwur mau dinilai.’

Pada tuturan di atas kata **kaya** ‘Seperti’ termasuk dalam pengacuan komparatif yang berfungsi membandingkan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang. Pada tuturan tersebut hal yang dibandingkan adalah lomba yang dilaksanakan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pengacuan ini termasuk kedalam pengacuan endofora (karena acuannya berada di dalam

teks) yang kataforis (karena acuannya disebutkan dan antesedenya berada di sebelah kanan).

c. Pengacuan Demonstratif

Berikut merupakan tuturan dalam bentuk pronomina demonstratif tempat (dekat dengan penutur) dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W. Soemoyo.

*“Wong **kene** lewih manut aring Kajine mbangane aring inyong lurahe.”* (GWNM. Hal. 40)

‘Orang sini lebih nurut sama Kaji Iwak daripada sama saya , lurahnya’.

Pada tuturan di atas kata **kene** ‘sini’ mengacu pada tempat yang dekat dengan pembicara atau penutur. Maksudnya, pembicara (dalam hal ini menuju pada Pak Lurah) ketika menuturkan kalimat itu dirinya sedang berada di tempat yang dekat dengan tempat yang sedang dimaksudkan pada tuturan itu.

d. Penyulihan (*Subtitusi*)

Pada novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W Soemoyo, terdapat tuturan dalam bentuk substitusi nominal sebagai berikut.

*“Nek ora duwe dhuwit ya tek silihi nggo nuku **bekakas**. Gampang mbok? Kajine pancen apikan pisan aring tangga teparone. Turan wonge mrantasi apa sing domongna mesti temenan gole mujudna. Buktine tangga teparone pada detukokna **blender** sing nggo nggawe glepung jangkrik.”* (GWNM. Hal. 21)

‘Kalau tidak punya uang ya tak kasih pinjaman untuk membeli peralatan. *Gampang* kan?’ Haji Iwak memang baik kepada tetangganya. Terus ia mengatasi apa yang di ucapkannya. Buktinya para tetangga di belikan blender untuk membuat tepung dari jangkrik.’

Satuan lingual yang terdapat pada tuturan di atas, yaitu **bekakas** yang telah disebutkan terdahulu digantikan oleh satuan lingual **blender**. Tujuannya yaitu agar kalimat yang digunakan lebih variatif.

e. Pelesapan (*Elipsis*)

Berikut data yang mengacu pada pelesapan (*ellipsis*) pada novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W Soemoyo.

*“Camate kemelassen aring **wong luar jawa** sing ora detampa aring wong-wong gegerbuta. Kekarepan Φ ngetrapna cara uripe aring daerahe sing miturut kahanan geografise presis pisan ora kelaksanan.”*

‘Pak camat merasa kasihan dengan orang luar jawa yang tidak diterima oleh masyarakat gegerbuta. Keinginan menerapkan cara hidup didaerahnya yang keadaan geografisnya sama persis tidak terlaksana’.

Pada tuturan di atas terjadi peristiwa pelepasan satuan lingual berupa frasa **wong luar jawa**, Seperti pada tuturan (a), maka tuturan itu menjadi lebih efektif dan efisien. Pada kalimat tersebut juga memotifasi pembaca untuk lebih kreatif menemukan unsur-unsur yang dilesapkan, serta praktis dalam berkomunikasi. Fungsi Seperti itu tentu tidak ditemukan pada tuturan (b), sekalipun dari segi informasi lebih jelas atau lengkap daripada (a).

f. Penambahan (*Konjungsi*)

Berikut merupakan tuturan konjungsi penambahan (*Aditif*) yang terdapat pada novel *Geger Wong Ndekep Macan* Karya Hari W Soemoyo.

*“Ingang tesih nem, seger **kaliyan** ingkang tesih kreatip kados kula. Panjenengan sedaya setuju mboten, Hidayat **kaliyan** pak Widodo ingkang dados Bupati **kaliyan** Wakil Bupati Kertabumi?”* (GWNM. Hal.289)

‘Yang masih muda, segar **dan** yang masih kreatif Seperti saya. Anda semua *setuju* tidak, Hidayat **dan** pak Widodo yang menjadi Bupati **dan** Wakil Bupati Kertabumi?’

Pada tuturan di atas terdapat konjungsi **kaliyan** ‘dan’ yang secara koordinatif menghubungkan klausa dan frasa. Pada kalimat tersebut menyatakan makna penambahan *aditif*.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, (1) bentuk kohesi gramatikal yang ditemukan pada penelitian novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari W. Soemoyo meliputi; Pengacuan (*referensi*), pengacuan persona I tunggal terdiri atas *inyong* 'saya', *aku* 'saya', *kula* 'saya', persona II tunggal *kowe* 'anda', *ko* 'anda' *rika* 'anda', persona II tunggal lekat kanan –mu, persona II jamak *panjenengan sedaya* 'anda semua' persona III tunggal *dheweke* 'ia', *piyambake* 'dia', persona III tunggal lekat kanan –nya, persona III tunggal lekat kiri *di-*, persona III jamak *para juruwarta* 'para wartawan', demonstratif tempat dekat dengan penutur *kene* 'sini', tempat agak jauh dengan penutur *kuwe* 'itu', tempat jauh dengan penutur *kana* 'sana'. tempat menuju secara eksplisit *Dukuh Puncrit*, waktu lampau *rong minggu kepungkur* 'Dua minggu sebelumnya', demonstratif waktu kini *saiki* 'sekarang', waktu yang akan datang *Dina ngesuke* 'hari berikutnya', waktu netral *jam sanga esuk* 'jam sembilan pagi', pengacuan komparatif *kaya* 'seperti'. Penyulihan (*subtitusi*), Subtitusi nominal *bekakas* – *blender*, subtitusi verbal *gawean* – *ngramu*, subtitusi frasal *nduwe ngelmu* – *kelewihan batin*, Subtitusi klausal *ketitisan indhange mbah reja* – *dhukun*, Pelepasan (*ellipsis*), *Wong luar Jawa*, *Masyarakat Gegerbuta*, *Truk tronton Mahasiswa*, *Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian*, *Bupati organik*, *Rika*, *Pak Yuhanto*, *Rahma*, *Dagangan souvenir*, *Bocah enem*. Perangkaian (*konjungsi*). Penambahan (*aditif*) *uga* 'juga', *karo* 'dan', *tur* 'juga', waktu (*temporal*) *sewise* 'sesudah' *bar* 'setelah', cara *sendayaran karo gramakan*, urutan (*sekuensial*) *banjur* 'kemudian', *banjuran* 'kemudian', *terus* 'terus', *njuran* 'terus', pertentangan *nanging* 'tetapi', *ning* 'tapi', *ningen* 'tetapi', syarat *nek* 'jika', sebab-akibat (*kasualitas*) *merga* 'karena', kosesif *senajan* 'walaupun', kelebihan (*eksesif*) *malah*, pilihan (*alternatif*) *utawa* 'atau', *apa*. (2) Penggunaan bentuk kohesi gramatikal paling dominan yang terdapat dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari W. Soemoyo meliputi: pengacuan persona III tunggal lekat kiri *de-* 'di', persona III tunggal *dheweke* 'dia', persona I tunggal *inyong* 'saya', pengacuan demonstratif dan perangkaian (*konjungsi*) penambahan (*aditif*). Sementara itu, penanda kohesi gramatikal yang paling minim penggunaannya yaitu perangkaian (*konjungsi*) cara, persona II jamak dan penyulihan *subtitusi* klausal.

Daftar Pustaka

- Edi Subroto. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingusitis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta